

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran 19,70 persen, serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 13,01 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel).

Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia komoditas kelapa sawit pada tahun 2020, pada tahun 2018 luas areal kelapa sawit mencapai 14,33 juta hektar dengan produksi 42,9 juta ton CPO dan terus mengalami peningkatan yakni luas areal menjadi 14,80 juta hektar dengan produksi CPO 48,42 juta ton pada tahun 2020. Dan berdasarkan status pengusahaannya, milik rakyat (Perkebunan Rakyat) seluas 6,04 juta hektar atau 41,35% dari total luas areal, sedangkan perkebunan besar milik negara seluas 0,62 juta hektar atau 4,23% dari total luas areal, milik swasta seluas 7,94 juta hektar atau 54,42% (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah pengembangan areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat, baik dalam bentuk perusahaan maupun perkebunan rakyat. Peningkatan luas areal kelapa sawit pada tahun 2016 seluas 30.865,33 ha meningkat menjadi 32.595,00 ha pada tahun 2020. Produksi kelapa

sawit pada tahun 2016 menghasilkan 19.780,34 ton. mengalami kenaikan 104.987,00 ton pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2020).

PT. Sumbar Andalas kencana adalah salah satu perusahaan swasta perkebunan kelapa sawit yang berada di kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2015 sebagian *afdelling* mulai dilakukan *raplanting* pada tanaman kelapa sawit yang umurnya melebihi 25 tahun. Tingkatan umur tanaman kelapa sawit di PT. Sumbar Andalas Kencana tidak seragam. Mulai dari kategori muda berumur 3 tahun, kategori remaja umur 16 tahun, dan kategori dewasa umur 25 tahun.

Tanah merupakan salah satu komponen lahan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman. Tanah selain berfungsi sebagai tempat/media tumbuh tanaman, menahan dan menyediakan air bagi tanaman juga berperan dalam menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Tanah yang ideal bagi usaha pertanian adalah tanah dengan sifat fisika, kimia, dan biologi yang baik. Sifat kimia tanah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Sifat kimia tanah diantaranya pH, C-Organik, nitrogen, fosfor, kalium, dan KTK tanah.

Kebanyakan petani beranggapan bahwa produksi yang tinggi akan diraih jika aplikasi pupuk terus dilakukan tetapi mengabaikan faktor fisik (konservasi tanah dan air) dan kimia tanah. Meskipun pemupukan terus dilakukan namun hasilnya cenderung tidak berdampak terhadap peningkatan produktifitas tanaman sesuai yang diharapkan.

Sifat kimia tanah menentukan kesuburan tanah baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila sifat kimia tanah baik maka pertumbuhan tanaman akan baik disamping pengaruh sifat fisika dan biologi tanah. Komponen kimia tanah berperan terbesar dalam menentukan sifat dan ciri tanah umumnya dan kesuburan tanah pada khususnya. Kesuburan tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan tanaman yang baik akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan nantinya. Penggunaan lahan dengan pengelolaan yang salah dapat menyebabkan terjadinya kemunduran kesuburan tanah.

Menurut Yasin *et al.*, (2006) melaporkan bahwa telah terjadi kemunduran kesuburan tanah di Dharmasraya. Diantaranya disebabkan alih fungsi hutan yang telah dikonversi jadi lahan perkebunan, pola tanam yang salah, penggunaan pupuk kimia terus menerus, terjadinya erosi, penggunaan pestisida kimia, terjadinya *leaching* unsur hara, rendahnya biodiversitas dalam tanah. Menurut Adiwiganda (2005), jenis tanah yang umum terdapat di kebun Kelapa Sawit adalah (podsolik kuning fraksi liat tinggi), yang mengandung karbon (C) tergolong sedang (2,20%) di lapisan atas dan tergolong rendah di lapisan bawah (0,39–0,82%). Kandungan Nitrogen (N) agak rendah (0,05–0,17%) pada seluruh lapisan begitu juga fosfor (P) tergolong rendah (2–4ppm), pH tanahnya masam (pH 4,0–4,4), kapasitas tukar kation dan kejenuhan basa tergolong rendah di seluruh lapisan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kondisi kimia tanah diperkebunan besar kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada tingkat umur yang berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kimia tanah di perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang dikelola perkebunan besar pada tingkat umur yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil Penelitian diharapkan pada akhirnya dapat memberikan masukan kepada pemilik perkebunan terhadap kegiatan pemeliharaan baik tanah maupun tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian